

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan diiringi dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi tahun 2019 sebanyak 1.745.675 orang, meningkat dari 1,668,438 di tahun 2015 (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyuwangi, 2020).

Kebutuhan manusia yang meliputi sandang, pangan, dan papan secara tidak langsung dapat menyebabkan lingkungan ikut dikorbankan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan pangan ini telah diatur pemerintah dalam undang-undang No 18 Tahun 2012 yakni Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemenuhan kebutuhan hidup manusia dilakukan dengan kegiatan usaha atau jasa, salah satunya adalah usaha peternakan. Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Pemerintah berperan penting dalam menjaga Kesehatan hewan. Hal ini telah diatur dalam undang-undang No 18 Tahun 2009 yaitu Kesehatan hewan adalah segala urusan yang berkaitan dengan perawatan hewan, pengobatan hewan, pelayanan kesehatan hewan, pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan, penolakan penyakit, medik reproduksi, medik konservasi, obat hewan dan peralatan kesehatan hewan, serta keamanan pakan.

Permintaan konsumen terhadap daging yang terus meningkat, khususnya daging sapi, menyebabkan intensitas pemotongan juga meningkat, oleh karena itu keberadaan Rumah Pemotongan Hewan (RPH) sangat diperlukan, yang dalam pelaksanaannya harus dapat menjaga

kualitas, baik dari tingkat kebersihannya, kesehatannya, ataupun kehalalan daging untuk dikonsumsi. Kabupaten Banyuwangi mempunyai tujuh RPH yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu Kecamatan Banyuwangi, Rogojampi, Genteng, Purwoharjo, Wongsorejo, Kalibaru, dan Glenmore.

Tabel 1. Data Pemotongan Hewan di RPH se-Kabupaten Banyuwangi Tahun 2018-2019 :

No	Tahun	Jumlah Hewan Yang Dipotong (Ekor)	Rupiah
1.	2018	8164	348.723.000
2.	2019	9577	431.550.000

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi pemotongan hewan di RPH Kabupaten Banyuwangi selama dua tahun terakhir yaitu 2018-2019 di meningkat.

Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini fokus di RPH Kecamatan Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Ikan Wader Pari No. 03 Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Seiring pelayanan yang diberikan oleh RPH Kecamatan Banyuwangi tentu menghasilkan limbah, meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urin, sisa makanan, darah, lemak, bulu dan lain-lain. RPH kecamatan Banyuwangi masih belum mengelola limbah padat hasil pemotongan secara maksimal. Limbah cair telah melewati proses pengolahan dengan baik, namun limbah hanya diserahkan kepada kelompok tani ternak yang membutuhkan. Kegiatan PPPM ini difokuskan pada pengolahan limbah padat. Limbah padat yang menumpuk tentu mengganggu masyarakat sekitar sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Minimnya jumlah petugas di RPH Kecamatan Banyuwangi ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pengolahan limbah

padat tidak maksimal. Limbah padat tersebut sebaiknya bisa dikelola RPH sendiri menjadi pupuk organik sehingga meningkatkan nilai tambah limbah padat dan menjadi pendapatan untuk RPH Kecamatan Banyuwangi.

1.2 TUJUAN

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di RPH Kecamatan Banyuwangi adalah :

- a. Peserta mengetahui kegiatan pemotongan hewan dan sumber limbah yang dihasilkan RPH kecamatan Banyuwangi.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang dapat menghasilkan nilai agribisnis di tempat kegiatan PPPM yaitu RPH Kecamatan Banyuwangi .

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah:

- a. Memaksimalkan pengelolaan limbah padat yang dihasilkan dari pemotongan hewan di RPH Kecamatan Banyuwangi sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Banyuwangi.
- b. Membuat rancangan bisnis produksi pupuk organik organik padat.
- c. Membuat mitra dengan kelompok tani terkait pengolahan limbah padat di RPH menjadi pupuk organik untuk lahan pertanian organik.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi RPH Kecamatan Banyuwangi

Manfaat Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bagi RPH yaitu dapat memaksimalkan pengelolaan limbah padat

yang dapat menghasilkan nilai tambah limbah padat hasil pemotongan hewan. Pengelolaan limbah padat untuk pupuk organik organik diharapkan menjadi program pengembangan pertanian organik di Banyuwangi sehingga mengurangi penggunaan pupuk organik kimia dan memangkas biaya pemupukan. Pengelolaan limbah padat terpadu diharapkan mampu menjadi wadah untuk integrasi bidang pertanian dan peternakan di Banyuwangi.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Manfaat Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bagi peserta yaitu mampu melihat peluang dan memberikan solusi secara agribisnis di RPH kecamatan Banyuwangi limbah yang belum dikelola secara maksimal. Peserta juga dapat belajar bagaimana membentuk sistem pengolahan limbah terpadu yang terintegrasi dengan pertanian masyarakat.

1.4 Tempat dan Waktu

Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) dilaksanakan di RPH Kecamatan Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Ikan Wader Pari No. 03 Kelurahan Karangrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Waktu pelaksanaan mulai Oktober - Desember 2020